

**PROGRAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI MADRASAH TSANAWIYAH
DARUSSALAM KRAS KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Ahmad Santoso

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kras Kab. Kediri
santoso.ahmad@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini di bingkai dalam topik besar Program Pencegahan Narkoba yang secara khusus melihat program pencegahan yang ada di MTs Darussalam Kras Kabupaten Kediri dari program perencanaan madrasah samapai pelaksanaan yang ada dapat atau bisa meningkatkan mutu madrasah. Fokus yang diajukan peneliti ini meliputi : 1) Program pencegahan narkoba di MTs Darussalam Kras Tahun Pelajaran 2016-2017, 2) Pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba di MTs Darussalam Kras Tahun Pelajaran 2016-2017.

Penelitian ini berhasil memperoleh temuan sesuai dengan fokus permasalahan yang pada garis besarnya dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Program pencegahan narkoba dilakukan dengan cara sosialisasi, entah itu dari pihak internal sekolah sendiri ataupun dari pihak luar atau dari ahlinya. Secara internal MTs Darussalam Kras memberdayakan dewan guru untuk mentranfer ilmu pengetahuan, dan juga mendidik. 2) Dari segi perencanaan yang mengkhususkan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di MTs Darussalam Kras belum ada, sehingga otomatis untuk pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba di MTs Darussalam Kras belum terlaksana. Akan tetapi ada beberapa kegiatan madrasah sudah mengarah ke dalam program pencegahan narkoba.

Kata kunci : Program Pencegahan, Penyalahgunaan Narkoba

Konteks Penelitian

Penganggulan penyalahgunaan narkoba harus terus dilakukan oleh berbagai pihak, untuk menyelematkan pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Umumnya penyalahgunaan narkoba dilakukan sebagian besar oleh kaum muda, karena masa remaja masa transisi antara masa anak ke masa dewasa, penuh badai dan ketegangan, merupakan masa yang penuh tantangan dan masa yang paling sulit. Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial.

Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba pemerintah menegaskan lewat UU tentang larangan penyalahgunaan narkoba baik pengonsumsi maupun pengedar akan di jerat sesuai dengan hukum yang berlaku. Bahkan agama islam juga sangat melarang keras umatnya yang beriman memakai

atau pun hanya sekedar untuk di menjualnya (narkoba).

Jadi sudah sangat jelas bahwa segala macam yang buruk telah diharamkan oleh Allah SWT. termasuk di sini adalah narkoba. Narkoba merupakan barang yang buruk, kotor, jelek, dan membahayakan. Hanya orang yang akalnya rusak saja yang mau mengonsumsi narkoba. Jadi jelas sekali barang yang lebih sedikit manfaatnya dari pada keburukannya, maka barang tersebut lebih kepada kategori barang yang buruk dan itu sangat di benci dan di haramkan oleh Allah SWT.

Dan nabi Muhammad pun juga bersabda: *"Semua yang memabukkan adalah Khomer, dan semua yang memabukkan hukumnya haram."* (HR. Bukhori). Dari hadis di atas juga sangat jelas sekali bahwa segala yang memabukkan hukumnya haram, jika kita di kaitkan dengan dengan narkoba dan efek

yang di timbulkan seperti hilangnya kesadaran atau akal sehat manusia. Dengan demikian maka narkoba di hukuminya haram seperti juga miras (khomer).

Tulisan ini menyajikan gambaran singkat tentang fenomena penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar beserta dampak destruktif yang ditimbulkannya. Tulisan ini juga membahas upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah meluasnya wabah penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar. Secara khusus, tesis penelitian ini membahas beberapa peran yang dapat diambil oleh pihak sekolah untuk mencegah dan menangani berbagai kasus penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Darussalam Kras, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: 1. Masih ada siswa tidak mendapatkan layanan tentang hal-hal yang berkaitan dengan narkoba. 2. Masih ada guru pendidik atau pembimbing yang ragu dalam menentukan layanan yang harus digunakan untuk menjelaskan tentang narkoba.

Guru pembimbing mempunyai tanggungjawab untuk mencegah siswa dari penyalahgunaan narkoba namun di lapangan upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba belum terlaksana sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kras Tahun Pelajaran 2016/ 2017".

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini yaitu: bagaimana program pencegahan narkoba di MTs Darussalam Kras Tahun Pelajaran 2016-2017 dan bagaimana pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba di MTs Darussalam Kras Tahun Pelajaran 2016-2017.

Program Pendidikan Pencegahan Bahaya Narkoba di Sekolah

Pendidikan Pencegahan adalah pendidikan yang ditujukan terutama

kepada individu atau sekelompok masyarakat, umumnya anak usia remaja yang mempunyai resiko tinggi, untuk mencegah mengurangi atau menghentikan pemakaian narkoba. Pendidikan juga bukan hanya mengajar atau memberikan informasi, karena pendidikan menyangkut pula aspek sikap, nilai, dan keterampilan disamping aspek pengetahuan.

Pendidikan pencegahan adalah upaya jangka panjang. Upaya itu perlu dilakukan sedini mungkin, mulai dari anak usia SD hingga SMA, bahkan pada anak usia balita.

Tujuan umum pendidikan pencegahan disekolah, yaitu meningkatkan sikap dan perilaku positif yang dapat mencegah penyalahgunaan narkoba, kekerasan dan perbuatan negatif lainnya, terampil menolak tekanan tawaran narkoba dan terlibat kekerasan, dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan kekerasan dilingkungannya.¹

Ada beberapa jenis pendekatan pencegahan a) pendekatan Informatif. Yaitu pemberian informasi juga sering diberikan dengan memperlihatkan cara pakai, perangkat pemakaiannya, pengaruh penyalahgunaan narkoba, dan akibat buruknya, misalnya : gejala putus zat dan overdosis, b) pendekatan Afektif yaitu pendekatan ini tidak menekankan pada penyalahgunaan narkoba, tetapi lebih pada kebutuhan mental emosional, sehingga dapat mengurangi alasan pemakaian narkoba, c) pendidikan yang Berorientasi pada Situasi Penawaran. Anak atau remaja perlu memahami dan terampil menghadapi kemungkinan penawaran narkoba, karena penyalahgunaan selalu diawali penggunaan pertama kali, sebagai pemakai coba-coba, didorong keingintahuan, atau keinginan untuk mencoba.

Banyak sekali kegiatan yang bisa di lakukan disekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, guna mendukung pencapaian kemampuan peserta didik. Baik itu kemampuan

¹ *Ibid.*, hal. 54

kognitif, kemampuan afektif maupun psikomotorik peserta didik. Tentu saja semua haruslah dibarengi dengan fasilitas yang memadai, baik dari segi guru pembimbingnya maupun sarana dan prasarananya.

Pencegahan Narkoba dalam Muatan Kurikulum

Pendidikan pencegahan harus dilaksanakan secara berkesinambungan pada setiap jenjang sekolah, bahkan sejak TK, baik pada kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Berikut contoh kurikuler disekolah: Tujuan (1) Siswa memahami pengaruh narkoba terhadap kesehatan jasmani dan kesehatan jiwa. Tujuan (2) Menghormati hukum dan perundang-undangan yang melarang penyalahgunaan narkoba. Tujuan (3) Mengenal tekanan kelompok sebaya dan menolak tawaran untuk menggunakan narkoba. Tujuan (4) Menggalakkan kegiatan yang mendorong sikap positif dengan unsur "bebas narkoba" atau "anti narkoba".²

Program pencegahan melalui kurikulum pendidikan sekolah, dapat dilakukan baik secara terpadu dengan mata pelajaran lainnya, maupun secara khusus, baik intra maupun ekstra kurikuler.

Untuk para guru yang bersangkutan perlu mendapat pelatihan khusus, pengelolaan waktu luang dan kegiatan alternatif dengan kegiatan-kegiatan penyaluran hobi, olahraga, kesenian, kegiatan rekreasi bersama danlainnya.

Terkait dengan tugas lembaga pendidikan, maka pembahasan difokuskan pada pengondisian siswa agar menjauhi narkoba dan pembinaan katahunan pribadi menuju pada pribadi yang kuat.

a. Manimbang plus-minus narkoba

Secara obat narkoba sangat bermanfaat bagi orang yang sakit, namaun jika disalahgunakan oleh orang yang sehat maka narkoba efektif meenjadi orng yang sehat menjadi sakit atau bahkan mati.

Sejauh ini bahkan fakta mmbuktikan bahwa kerugian pemakaian narkoba diluar alasan medis jauh lebih

besar dari pada manfaatya. Selain dampak pada diri pemakai, penyalahgunaan narkoba juga menimbulkan efek psikososial akibat perilaku pemakai yang cenderung antisosial.

Bisnis barang haram ini memang menjanjikan keuntungan yang amat besar. Oleh karenanya para pengedar seera pelahan tapi pasti terus mencari pengguna baru untuk meningkatkan omset penjualan dan memperbesar keuntungan. Para korban mula-mula merasa senang, tetapi ketika terjadi toleransi, bencana demi bencana akan datang tanpa bisa di hindari.

Pola penyebaran narkoba ini biasanya di bawa oleh teman, pacar, atau orang-orang terdekat harus dipahami. Dengan begitu maka kewaspadaan tetap terjaga.

1) Narkoba itu haram maka jauhilah

Mengingat narkoba dalam wujudnya seperti sekarang ini pada masa lalu belum ada, maka narkoba dikiaskan dengan zat atau substansi yang ada pada masa lalu itu. Seperti dalam hadist "*Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap yang memabukkan adalah haram*". (HR.Muslim)

Jadi sangatlah jelas bahwa narkoba dan khamr sama-sama digunakan dalam pesta-pesta untuk menciptakan suasana gembira sesaat, kemudian disusul dengan kondisi mabuk, fly, tidak sadar, akan apa yang sedang terjadi. Karena efek sesaat yang menyenangkan secara berlebihan, maka narkoba bisa menimbulkan ketagihan, bahkan ketergantungan.

b. Membina kepribadian pelajar

Mengingat faktor utama pelajar menggunakan narkoba adalah karena kepribadian mereka yang rentan atau lemah, maka materi yang tepat untuk diberikan kepada mereka untuk menguatkan kepribadian mereka antara lain, sebagai berikut, mendekatkan diri kepada Allah SWT, memilih teman yang baik, menghindari situasi beresiko, pengenalan dini situasi yang mengandung resiko (Early Warning), sikap mandiri, tidak mudah terpengaruh teman, keberanian untuk menolak ajakan teman (asertif), cara menunjukkan sikap solider

² Ibid., hal. 63-66

yang tepat, bagaimana cara menghindari hal-hal yang tidak dikehendaki, tidak meyenangkan yang menyebabkan stress secara positif, dan hidup bertanggungjawab, tidak masa bodoh

Usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah

Dari buku Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika terbitan BNN RI, ada 3 langkah utama pola pencegahan narkotika. Pertama, pengurangan permintaan (*demand reduction*). Kedua, pengawasan persediaan (*supply control*). Ketiga, pengurangan dampak buruk (*harm reduction*).^{3a)} Langkah-langkah pencegahannya meliputi :

- a. Pertama, pencegahan primer dilakukan untuk mengenali individu yang mempunyai risiko menyalahgunakan narkoba (*potential user*).
- b. Kedua, Pencegahan sekunder dilakukan untuk mengobati penderita penyalahguna narkoba dan mengurangi berkelanjutan yang timbul akibat narkoba.
- c. Ketiga, pencegahan tersier untuk menrehabilitasi individu yang telah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba agar tidak timbul komplikasi yang lebih berat dan parah.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba juga dapat dilakukan dengan berkerja sama media masa sebagai berikut: media antar pribadi, media masa cetak, media masa elektronik, media keagamaan atau tradisional dan lainnya.

Sementara yang menjadi pencegahan mengkonsumsi narkoba. Langkah-langkah yang perlu di ambil antara lain : 1) Kepala sekolah dan guru harus memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai narkoba dan mengerti bentuk dan mcam-macam narkoba. Dan juga para guru juga dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai tanda-tanda universal bagi para pengguna narkoba. 2) Jika seorang guru

sudah cukup dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya narkoba, mereka dapat mentransfer pengetahuan kepada siswanya. Salah satu cara dalam transfer ilmu pengetahuan yaitu melalui mata pelajaran atau bidang studi dengan disisipkan pengetahuan tentang bahaya narkoba yang dianggap perlu diketahui siswanya. 3) Pengetahuan bahaya narkoba juga dapat di integrasikan pada bidang mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, kimia, biologi, ekonomi, agama, kesehatan. Kepedulian guru dapat ditumbuhkembangkan melalui berbagai pendekatan kepemimpinan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah. 4) Pemanfaatan kepemimpinan transformasional, dalam hal ini kepala sekolah perlu memberikan pemahaman kepada guru bahwa mereka adalah agen of change bagi sekolah. Dalam hal ini guru secara aktif menumbuhkan sikap aktif dan membentengi diri bagi siswanya agar menghindar dan jauh dari narkoba.

Kemudian upaya yang bisa di lakukan untuk pencegahan di sekolah : 1) Penyuluhan, yaitu memberikan informasi berdasarkan fakta, dengan tujuan tidak menakut-nakuti antara lain : informasi jenis NAPZA, akibat penyalahgunaannya, undang-undang yang terkait, dan kemana harus minta pertolongan profesional. 2) Pendidikan afektif, tujuannya meningkatkan harga diri, citra diri, percaya diri, mengenal keterbatasan dan kelebihan dirinya, cara mengatasi stres, mampu mengemukakan perasaan dan isi pikirannya. 3) Menyediakan berbagai kegiatan dan fasilitas untuk pengembangan diri dan aktualisasi diri, olah raga, kesenian, pramuka dan lainnya. 4) Memberikan keterampilan sosial agar siswa dapat mengambil keputusan bijaksana. 5) Deteksi dini atau intervensi dini, memberi pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua, guru, pembina OSIS pada umumnya agar dapat memproteksi sedini mungkin anak/remaja yang mulai menggunakan NAPZA.⁴

³ BNN RI (2004), *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika bagi Pemuda*, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Jakarta, hal. 117-146

⁴ Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, hlm. 67-70

Di sisi lain ada cara lain yang dapat dilakukan di sekolah, antara lain seperti, membentuk tim yang terdiri atas guru, siswa, orang tua, penegak hukum, tokoh masyarakat dan kalangan pengusaha untuk merancang program sekolah bebas narkoba, melibatkan siswa dalam tim yang kaya akan informasi, tantangan dan penghargaan, merumuskan dan menyebar-luaskan dengan dukunga penuh, perilaku seperti apa yang diperbolehkan dan tidak, bekerjasama dengan aparat penegak hukum dan LSM peduli remaja agar mendukung pelaporan tindak kekerasan dan kriminal, tindaklanjut semua laporan berkenaan adanya penggunaan, penjualan, ancaman, gangguan, kegiatan geng, atau jatuhnya korban. Maka akan dilaporkan pada pihak yang berwajib, menciptakan suasana sekolah yang nyaman sehingga orang tua siswa dan masyarakat dapat terinspirasi dalam kegiatan sekolah, menukung guru, karyawan, dan siswa agar saling menghargai dan berperilaku yang baik, Bekerjasama dengan media masa untuk membuat masyarakat waspada terhadap kejahatan dan keamanan yang mengancam sekolah, mempelajari latihan-latihan praktis berbasis penelitian an program-program yang telah teruji di wilayah lain, memonitor kemajuan di lapangan perihal rencana sekolah berbasis narkoba, lakukan improvisasi berdasarkan kajian perkembangan terkini dilapangan, langkah-langkah Pencegahan Narkoba melalui Pendidikan Islam

Pendidikan Agam Islam diberikan dengan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Dapat di simpulkan bahwa pendidikan islam di sekolah dapat dirumuskan sebagai setiap usaha yang bertujuan kepada peserta didik (siswa) untuk memahami agama Islam secara luas

dan menggunakannya sebagai pedoman hidup dan kehidupan. Cakupan pedidikan Islam tidak hanya bidang ritual keagamaan saja akan tetapi mencakup pula bidang kehidupan lain, seperti ekonomi, sosial, dan budaya.

Islam juga mengajarkan prinsip keseimbangan dan harmoni, yaitu mencakup kehidupan hari ini dan hari esok (dunia dan akhirat), memberikan pemenuhan kebutuhan jasmani sekaligus kebutuhan rohani, memberikan perhatian terhadap individu maupun sosial, dan mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT dan manusia dengan makhluk lainnya termasuk dengan lingkungannya.⁵

Jadi cara lain yang dipandang sangat efektif dalam menanganani permasalahan penyalahgunaan narkoba yaitu program pendidikan agama. Ini mutlak sangat diperlukan sebagai faktor pelindung (*protective factor*) bagi siswa agar tidak terlibat penyalahgunaan narkoba. Sehingga dorongan pribadi untuk menyalahgunakan narkoba dapat dikurangi bahkan ditiadakan.⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah

Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan budi luhur menurut ajaran Islam.

Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek pencapaian kesempurnaan hidup. Secara khusus tujuan agama Islam di sekolah formal adalah sebagai berikut: 1) Menumbuhkan- kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

⁵ *Ibid*, hlm. 106

⁶ *Ibid*, hlm. 11

meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, atis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal, dan sosial serta menegmbangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁷

Jadi dapat di simpulkan bahwa dari berbagai langkah-langkah yang bisa di ambil ketika berada di sekolah yaitu harus ada sinkronisasi atau hubungan baik antara siswa, guru, orang tua, masyarakat, tokoh masyarakat dan media sosial. agar tercipta suasana sekolah yang harmonis dan saling percaya sehingga pada endingnya dapat membentuk karakter peserta didik yang berkualitas baik dari segi akademik maupun sosial dan agamis.

Program Pencegahan Narkoba di MTs Darussalam Kras Tahun Pelajaran 2016-2017

Program pencegahan narkoba di MTs Darussalam biasa dilakukan dengan cara sosialisasi, entah itu dari pihak internal sekolah sendiri ataupun dari pihak luar atau dari ahlinya. Secara internal MTs Darussalam Kras memberdayakan dewan guru untuk mentranfer ilmu pengetahuan, dan juga mendidik. Seperti ketika proses kegiatan belajar siswa dikelas yang nantinya di selingi dengan penanaman akhlak atau nilai-nilai agama islam, yang nantinya diharapkan bisa membentengi siswa dari pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Secara eksternal madrasah mendapatkan sosialisai dari UPTD Puskesmas kec. Kras dan Polsek kras, meskipun tidak terprogram atau terjadual secara pasti dan tidak secara berkelanjutan namun bisa sedikit membantu dalam program pencegahan yang ada di MTs Darussalam Kras.

Selama Peneliti memandang meski belum terbentuk sebuah team khusus tentang pencegahan narkoba MTs

Darussalam Kras, namun terdapat kegiatan penguatan diri siswa dan ini sudah berjalan sangat baik. Mengingat jumlah siswa yang di MTs Darussalam tidak terlalu banyak sehingga jarak pantau tidaklah terlalu sulit untuk dijangkau. Mungkin untuk saat ini kebutuhan personal untuk realisasi program pencegahan belum memungkinkan untuk di bentuk, karena saat ini siswa di MTs Darussalam Kras tidak terlalu banyak sehingga cukuplah dewan guru di bantu wali kelas dari masing-masing rombel di rasa cukup dalam memantau perkembangan siswa di kelas.

Bila suatu hari telah di bentuk sebuah team khusus yang menangani masalah yang berkaitan dengan siswa, paneliti juga sangat setuju dengan adanya rencana anggaran guna membantu memperlancar kegiatan, namun untuk sementara waktu team belum bisa dibentuk jadi untuk anggaran juga masih belum di butuhkan dalam program sosialisasi narkoba di lingkungan MTs Darussalam Kras.

Untuk buku pendamping siswa tentang bahaya narkoba tidaklah perlu menyeluruh, minimal sudah terpapang di rak perpustakaan MTs Darussalam Kras. Sehingga siswa mudah mengakses atau membacanya, atau mungkin cukup dibuat pamflet yang isinya tentang penolakan narkoba atau akibat penyalahgunaan narkoba. Menurut peneliti dirasa untuk saat ini mungkin masih lebih efektif, mengingat untuk mengadakan buku bacaan pun juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Akan lebih bermanfaat jika dana digunakan untuk hal lain yang lebih bermanfaat.

Untuk memberikan pengetahuan tentang narkoba dan dampak yang di timbulkan secara tidak langsung bisa di sisipkan pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada materi tertentu, agar siswa juga lebih bisa memahami yang disampaikan oleh gurunya.

Tentu saja kerjasama antara madrasah dengan dewan guru sangatlah dibutuhkan, oleh sebab itu seorang guru nantinya harus di bekali dengan

⁷ Ibid, hlm. 116

pengetahuan tentang narkoba. Baik dalam hal pencegahan maupun penanggulangannya.

Pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Darussalam Kras Tahun Pelajaran 2016-2017

Setelah melakukan observasi di MTs Darussalam Kras, peneliti juga melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Darussalam Kras sudah berjalan dengan lancar. Memang dari segi perencanaan yang mengkhususkan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di MTs Darussalam Kras belum ada, akan tetapi kegiatan madrasah sudah mengarah ke dalam program pencegahan narkoba. Namun peneliti akan tetap berharap kedepannya nanti di MTs Darussalam Kras di buat program pencegahan penyalahgunaan narkoba, guna melindungi generasi penerus bangsa agar tidak semakin terpuruk, atau tersesat pada hal yang negatif yang merugikan bangsa dan negara.

Di MTs Darussalam Kras memang masih belum ada kasus yang terlibat Narkoba dari warga madrasah, baik siswa maupun guru yang ada disana. Dan kedepannya diharapkan semoga semua warga madrasah tetap mewaspadai, mengingat pergaulan anak jaman sekarang semakin sulit di kendalikan. Tidak peduli tua atau yang muda selama masih memiliki semangat untuk menolak dan iman yang kuat pasti akan terhindar dari hal-hal yang negatif, begitu juga sebaliknya ketika orang yang terpuruk dan imannya melemah akan mudah terjebak pada hal yang negatif.

Peneliti memandang suatu hari tindakan antisipasi atau pencegahan juga mutlak di perlukan, terutama jika dikemudian hari terjadi penyalahgunaan narkoba terjadi pada warga madrasah terutama pada siswa. Memang tindakan mencegah lebih baik dibandingkan mengobati, dari sini lah peran semua warga sekolah terutama dewan guru perlu mengadakan rapat madrasah, yang nantinya salah satunya membahas tentang

program antisipasi atau pencegahan narkoba.

Sudah sewajarnya seorang guru bukan hanya menyampaikan pelajaran mata pelajaran saja, akan tetapi juga mendidik dan menghantarkan siswanya ke arah yang lebih baik. Peneliti selama melakukan penelitian di MTs Darussalam menemukan dokumen hasil kunjungan dari pihak UPTD Puskesmas kec. Kras dan Polsek Kras pernah mengadakan sosialisasi tentang bahaya narkoba.

Sehingga di harapkan ke depannya untuk siswa MTs Darussalam Kras dapat menyerap segala ilmu yang sudah pernah di sampaikan dari berbagai sumber sebagai bekal di masa depan. Dan juga peneliti mengharapkan dari pihak pemerintah daerah, tidak hanya melakukan sosialisasi satu atau dua kali saja akan tetapi berkelanjutan. Mungkin tidak hanya sebatas siswa tetapi juga melakukan pembekalan bagi semua warga sekolah atau MTs Darussalam Kras pada khususnya.

Peneliti memandang memberikan wawasan sejak dini cukup efektif, terutama bagi siswa/anak SMP/MTs/Sederajat atau mungkin dibawahnya lagi mengingat pendidikan usia dini juga sangat penting. Sehingga pada saatnya nanti siswa/anak bisa lebih percaya diri dengan tegas menolak bila terjadi pengaruh dari orang lain.

Setelah peneliti melihat beberapa kegiatan siswa di MTs Darussalam, memang di pandang sudah cukup bagus, terlihat kegiatan yang bersifat kompetitif seperti ; olah raga, kegiatan sosial, dan kerohanian memang sangatlah efektif di realisasikan guna membangun karakter siswa yang nanti dapat bermanfaat di masa depan.

Dari pengamatan peneliti memang untuk meningkatkan mutu di MTs Darussalam Kras agar lebih maju, butuh kekompakan dari seluruh warga madrasah. Sehingga pada akhirnya nanti terwujud suasana madrasah yang nyaman, disiplin dan serasi. Sudah pasti manajerial kepala sekolah atau madrasah sangatlah dituntut untuk di tingkatkan atau di kembangkan,

memang dibutuhkan seorang pemimpin yang bisa memberikan inovasi, motivasi, dan keteladanan bagi semua warga madrasah. Sehingga apa yang sudah menjadi keputusan bersama diharapkan dapat dilaksanakan dengan rasa bertanggungjawab dan tidak merasa menjadi beban bagi semua warga sekolah atau madrasah.

Dari pengamatan peneliti kurikulum yang di pakai oleh MTs Darussalam Kras sudah menerapkan Kurikulum 2013 (K13) untuk kelas 7 sedangkan untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas 8 & 9 pada Tahun Pelajaran 2016-2017. Namun demikian dalam penerapan kedua kurikulum tidaklah mengalami permasalahan yang berarti, namun untuk tenaga pendidik mungkin untuk penerapan K13 masih perlu penyesuaian, terlebih memang K13 tergolong kurikulum yang baru.

Dari sudut pandang peneliti manajemen kepala madrasah masih belum terlau setabil, mengingat kepala sekolah/ madrasah yang ada di MTs Darussalam Kras masih tergolong baru yaitu menjabat kurang lebih 1 tahunan. Sehingga masih perlu penyesuaian dan juga perlu banyak belajar demi kemajuan madrasah. Dan di harapkan kedepannya kepala madrasah lebih meningkatkan kepemimpinannya guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs Darussalam Kras.

Dalam hal mutu MTs. Darussalam Kras sudah terakreditasi oleh BAN S/M Jawa Timur tahun 2011 dan mendapat peringkat B yang nantinya akan berakhir pada tahun 2016. Dan di jadwalkan akan di akreditasi ulang pada tahun 2017 ini. Untuk instrumen akreditasi masih mengacu pada 8 standar pendidikan. Di harapkan semoga pada akreditasi mendatang pihak madrasah bisa mempertahankan kualitasnya. Sehingga pada akhirnya nanti bisa membawa madrasah lebih berkembang, dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Kesimpulan

Program pencegahan narkoba dilakukan dengan cara sosialisasi, entah itu dari pihak internal sekolah sendiri ataupun dari pihak luar atau dari ahlinya. Secara internal MTs Darussalam Kras memberdayakan dewan guru untuk mentranfer ilmu pengetahuan, dan juga mendidik. Seperti ketika dalam proses kegiatan belajar siswa dikelas yang nantinya di selingi dengan penanaman akhlak atau nilai-nilai agama islam, yang nantinya diharapkan bisa membentengi siswa dari pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Dari segi perencanaan yang mengkhususkan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di MTs Darussalam Kras belum ada, sehingga otomatis untuk pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba di MTs Darussalam Kras belum terlaksana. Akan tetapi ada beberapa kegiatan madrasah sudah mengarah ke dalam program pencegahan narkoba. Namun peneliti akan tetap berharap kedepannya nanti di MTs Darussalam Kras di buat program pencegahan penyalahgunaan narkoba, guna melindungi generasi penerus bangsa agar tidak semakin terpuruk, atau tersesat pada hal yang negatif yang merugikan bangsa dan negara.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab (2016), *Pelajar Indonesia Anti Narkoba*, Erlangga, Jakarta.
- Anacilacap.blogspot.co.id/2014/08/hukum-narkoba.html?m=1, di akses pada tanggal 5 Mei 2017.
- Barmin (2006), *Awas Bahaya Napza*. Swakarya : Jakarta.
- Bawani, Imam (2016), *Metdologi Penelitian Pendidikan Islam*, Khazanah Ilmu Sidoarjo, Jawa Timur.
- BNN RI (2004), *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika bagi Pemuda, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*, Jakarta.
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, (2004), *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas (2001), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Depdiknas, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003 *Undangundang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdikbud Jakarta.
- Hamid, Patilima (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung.
- Hawari, Dadang, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA*, Dana Bhakti Prima Yasa, Jakarta.
- Lydia dan Satya, 2006, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Milles dan Huberman (1992), *Analisis Data Kualitatif*. UI Press: Jakarta.
- Moleong (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Muhajir, Noeng (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin : Yogyakarta.
- Nasir, Moh. (2003), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, 2010, Tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, dikutip dari Sudarwan Danim, Otonomi Manajemen Sekolah, Alfabeta, Bandung, hlm. 61-62.
- Sallis, Edward (2006), *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, (terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., Yogyakarta: IRCiSoD, Cet. IV. 2006).
- Soebagio Atmodiwiro (2000), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Ardadizya Jaya, Jakarta.
- Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Sulistyowati (2002), *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Buana Raya : Jakarta.
- Sulaeman, Herlan Ahmad (2007) *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, Bandung : Sygma Examedia Arkanleema.
- Umar, Husen (2003), *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- DPR RI. *Undang-undang Narkoba dan Psikotropika*, (1991). Jakarta : Sinar Grafika.
- DPR RI. UU No.2 (1997), *Tentang Narkotika*, Sinar Grafika, Jakarta.